

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga *Cricket* ditemukan di Inggris pada abad ke-16 dan telah menjadi salah satu olahraga yang paling banyak dimainkan di dunia. *International Cricket Council* (ICC) adalah badan atau dewan yang mengatur *Cricket* untuk cabang olahraga *Cricket* se-Dunia, yang bertanggung jawab atas turnamen besar, peraturan, dan *cricket* Internasional pada umumnya. Pada abad sekarang ini *Cricket* sudah dimainkan oleh 120 Negara di Dunia, Negara yang telah bermain *Cricket* seperti : Afrika, Amerika, Asia Pasifik, Eropa, sedangkan *East Asia pasifik* terdiri dari : Australia, New Zealand, Hongkong, Singapura, Brunei, Cook Island, Jepang, Indonesia, Samoa, South Korea, Tonga, Vanuatu. Indonesia masuk dalam regional Asia Pasifik. (Sony 2019).

Permainan *Cricket* ini berada urutan kedua setelah sepak bola dalam hal jumlah penonton global, Sebagian besar berkat populasi anak benua India dan diaspora Asia Selatan yang muncul (Barett 2019).

Organisasi *Cricket* di Indonesia sendiri disebut dengan Persatuan *Cricket* Indonesia (PCI) yang dimana kurang lebih sudah ada 16 Pengurus Provinsi *Cricket* di berbagai daerah Indonesia. Pengembangan tim *Cricket* ditingkat junior pun juga telah terlaksana di berbagai daerah di Indonesia

Cricket sendiri adalah olahraga permainan yang bisa dimainkan semua golongan umur. *Cricket* adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh sebelas

orang yang tujuannya harus mencetak skor lebih banyak dari tim lawan. *Cricket* dimainkan di lapangan berumput dengan tanah yang di ratakan pada bagian tengah lapangannya.

Olahraga *Cricket* sangat mengedepankan sikap sikap positif di dalam permainannya yaitu seperti keadilan, saling menghormati satu sama lain dan kejujuran saat bermain *Cricket* mengarahkan kita pada pengembangan mental yang positif.

Dari sekian banyak cabang olahraga yang di gemari di Indonesia *Cricket* biasa juga dijadikan sebagai ajang pencarian prestasi karena cabang olahraga ini telah di pertandingkan saat eksebisi Pekan Olahraga Nasional Riau tahun 2012 dan mulai secara resmi di pertandingkan pada Pekan Olahraga Nasional Jawa Barat tahun 2016 bahkan sampai SEA GAMES 2017 di Kuala Lumpur Malaysia, Pekan Olahraga Nasional PAPUA 2021

Pembangunan prestasi olahraga merupakan bagian dari peningkatan kualitas dan kuantitas manusia yang membentuk karakter, sesuai dengan amanat yang tertulis dalam Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 13 menjelaskan “ Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan “.

Cricket merupakan salah satu cabang olahraga yang sedang berkembang di Indonesia oleh karena itu penyebarannya selalu digiatkan di berbagai kalangan masyarakat, salah satunya kegiatan yang sudah berjalan dan di beberapa provinsi

sudah dilakukan pembinaan berjenjang dan berkelanjutan. Di Provinsi DKI Jakarta khususnya sudah dilakukan Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan (POPB) mulai pada usia sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satunya di perguruan tinggi pada tahun 2019 *Cricket* sudah mulai diperkenalkan pada kejuaraan resmi tingkat perguruan tinggi se Indonesia Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) yang diselenggarakan di Jakarta.

Universitas Negeri Jakarta adalah salah satu dari sekian banyak Perguruan Tinggi yang cabang olahraga *Cricket*-nya memiliki perkembangan yang cukup pesat karena Universitas Negeri Jakarta memiliki Klub Olahraga *Cricket* yang setiap tahunnya selalu eksis dalam kejuaraan *Cricket* baik antar Perguruan Tinggi, Kejuaraan Open maupun Kejuaraan *International* dan juga mempunyai prestasi yang bisa di bilang cukup baik.

Teknik dasar dalam olahraga *Cricket* terdiri dari *Bowler* (pelempar), *Batsman* (pemukul), dan *Fielder* (penjaga lapangan), namun di posisi *fielder* sendiri terdapat 1 orang yang bertugas menangkap bola langsung dari lemparan seorang pelempar (*Bowler*) spesialis tersebut adalah penjaga gawang *Cricket* (*wicket keeper*), seorang *wicket keeper* selalu berdiri di belakang stump (3 tiang yang berada dibelakang *batsman*), tugas dasar *wicket keeper* adalah memberhentikan laju bola yang diberikan oleh seorang *bowler*, kemudian *wicket keeper* juga di perbolehkan menggunakan perlengkapan tambahan atau pelindung badan, seperti *pad*, *helmet*, serta *glove keeper* atau *box* untuk melindungi alat kelamin laki – laki, bahkan terdapat di peraturan *International Cricket Council*, yang mewajibkan memakai pelindung tubuh saat pertandingan. Memang tidak banyak generasi penerus *Cricket*

yang memfokuskan untuk spesialis *wicket keeper*, kebanyakan anak remaja yang meminati di spesialis bowling ataupun *batting*, namun semestinya *wicket keeper* adalah *spesialis* yang sangat dibutuhkan dan penting untuk kebutuhan tim.

(Guha, 2016) Mengatakan *wicket keeper* adalah pekerjaan yang paling sulit di *Cricket*. Tuntutan spesialis *wicket keeper* itu secara pastinya melebihi tuntutan dari spesialis *batsman*, *bowler* atau pun *fielder*. Seorang *wicket keeper* harus selalu waspada dan ia harus tak kenal takut terhadap berbagai bola. *Wicket keeper* itu tentu saja membutuhkan konsentrasi seperti ahli bedah jantung, *refleks* seperti pilot tempur dan nyali seorang petinju.

Seorang *wicket keeper* sangat membutuhkan *agility* atau *kelincahan* yang baik, *endurance* atau daya tahan yang kuat, serta tingkat fokus yang sangat bagus, untuk itu anak remaja atau calon generasi penerus harusnya dapat memiliki atau menjadikan hal tersebut dengan baik dan benar.

Tugas lain dari *wicket keeper* adalah mematikan atau mengeluarkan lawan (*batsman*) dari lapangan, dengan berbagai macam cara, seperti “*Caught*” yaitu *Batsman* memukul bola keatas udara atau mengenai pinggiran *bat* lalu bola ditangkap langsung oleh *wicket keeper*, maka *batsman* tersebut dikatakan mati atau keluar. Kemudian ada “*Run Out*” *bowler* melepaskan bola dan *batsman* memukul bola kemudian lari untuk menukar tempat dan belum mencapai garis *batsman*, *stump* dipukul dan menjatuhkan *bails* oleh *wicket keeper*, dengan bola masih ditangan *wicket keeper*, dengan demikian *batsman* tersebut mati atau keluar dengan keterangan *Run Out*. Dan yang terakhir yaitu dengan cara *Sumped* atau *Stumping* yang dimaksud adalah *bowler* melepaskan bola dan *batsman* maju keluar dari garis

batsman atau *popping crease* untuk memukul bola tetapi tidak mengenai bola dan *wicket keeper* langsung menangkap bola dan dengan cepat *wicket keeper* menangkap bola tersebut lalu dengan cepat pula memukul *stump* dan menjatuhkan *bails* dengan bola yang berada ditangan *wicket keeper* sebelum *batsman* tersebut kembali ke *home basenya*, maka *batsman* tersebut dikatakan mati atau *out* dengan keterangan *Stumped*.

Memang tidak banyak generasi penerus *Cricket* yang memfokuskan untuk spesialis *wicket keeper*, kebanyakan anak remaja yang meminati di spesialis *bowling* ataupun *batting*, namun semestinya *wicket keeper* adalah spesialis yang sangat dibutuhkan dan penting untuk kebutuhan tim, dan hasil pengamatan dilapangan kurangnya Pelatih Pembinaan Olahraga Prestasi Berkelanjutan (POPB) memberikan variasi latihan *wicket keeper*, sedangkan *wicket keeper* adalah pekerjaan yang paling sulit di *Cricket*.

Dengan pengembangan variasi model Latihan *Wicket keeping* berbasis *Open Skill* menjadikan Latihan *Cricket* menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi atlet.

Melihat fenomena ini membuat peneliti ingin mengembangkan produk model Latihan *Wicket keeping* berbasis *Open Skill* yang merupakan variasi-variasi dalam melakukan Latihan dengan berkonsultasi dengan para ahli *Cricket*.

B. Fokus Penelitian

Agar masalah tidak meluas maka berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti menetapkan fokus permasalahan perlu dibatasi yaitu “Model Latihan *Wicket keeping Cricket* Berbasis *Open skill* Pada Atlet POPB *Cricket* DKI Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas. Maka penelitian ini dibatasi pada bentuk Model Latihan *Wicket keeping Cricket* berbasis *Open Skill* Pada Atlet POPB *Cricket* DKI Jakarta.

D. Perumusan Masalah.

Berkaitan dengan model yang akan di teliti, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Model Latihan *Wicket keeping Cricket* Berbasis *Open Skill* Pada Atlet POPB *Cricket* DKI Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Memberi suasana Latihan yang baru terhadap para Atlet didalam proses Latihan *Cricket* Khususnya dalam latihan *Wicket keeping cricket* agar Atlet tidak merasa jenuh.
2. Sebagai tambahan dalam sarana Latihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.
3. Sebagai sumber refrensi untuk menumbuh kembangkan peneliti agar terjadi inovasi di dalam latihan dan serta dapat pula dijadikan bahan acuan pada program latihan dan pembinaan yang disesuaikan dengan pendekatan keilmuan